Penanaman Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik)

A'yun Rohmah Kumala
PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: ayunkumala@mhs.unesa.ac.id

Nur Ika Sari Rakhmawati
Dosen PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: n.ikasariunesa@gmail.com

Abstrak

Disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini karena membantu anak untuk berperilaku tertib dan taat pada peraturan. Kenyataan di lapangan, terdapat permasalahan disiplin di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik yaitu sekolah yang memiliki aturan tertulis yang sama untuk dipatuhi seluruh anak, tetapi sikap disiplin yang terbentuk pada anak memiliki perbedaan. Permasalahan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui faktor yang menyebabkan sikap disiplin yang berbeda pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara menanamkan disiplin dan hasil penanganan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru menanamkan disiplin pada anak dengan menjelaskan alasan dibalik aturan, mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan, memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik, memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan dengan teguran atau hukuman, serta konsisten dalam melakukan kegiatan yang melatih kedisiplinan anak. Meskipun cara yang dilakukan guru sama, namun sikap disiplin anak berbeda-beda karena dipengaruhi oleh bentuk disiplin yang diterapkan orang tua di rumah. Apabila bentuk disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah sama, anak menjadi lebih mudah dalam menyerap dan melakukan kegiatan yang mendukung penanaman sikap disiplin.
Kata Kunci: penanaman, disiplin, sikap

Abstract

Discipline is one of the character values that must be instilled in children from an early age because it helps children to behave in an orderly and obedient manner. The reality in the field is that there are disciplinary problems in Al Ibrah Gresik Integrated Islamic Kindergarten, schools that have the same written rules for all children to obey, but the discipline that is formed in children is different. This problem is the basis of research to find out the factors that cause different disciplinary attitudes in children. The purpose of this study was to describe how to instill discipline and the results of disciplinary treatment in children aged 5-6 years in Al Ibrah Gresik Integrated Islamic Kindergarten. This study used a qualitative approach with a case study research design. The technique of collecting data is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman models, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification. The results showed that the way teachers instill discipline in children by explaining the reasons behind the rules, reminded children when they forget the rules, gave rewards to children who could behave better, gave consequences to children who were not obey with rebuke or punishment, and consistent in doing activities that train child discipline. Although the way the teacher does is the same, the child's discipline is different because it is influenced by the form of discipline applied by parents at home. If the form of discipline applied at home and at school is the same, children become easier to absorb and carry out activities that support the instilment of discipline.
***Keywords**: how to instill, discipline, attitude*

PENDAHULUAN

Karakter menjadi salah satu komponen kepribadian anak sehingga karakter harus diperhatikan dengan baik, apalagi karakter adalah sifat yang memengaruhi pikiran, tingkah laku, dan budi pekerti setiap orang. Menurut Samani dan Hariyanto (2017: 43) karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah salah satu jenis karakter untuk berlatih kontrol diri dan terikat pada perilaku yang diterima masyarakat (Papalia dan Feldman, 2014:291). Disiplin dapat dibangun melalui pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.

Disiplin diterapkan agar menjadi landasan perilaku anak di masa depan. Selain itu juga untuk mentaati peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk sosialisasi dengan tujuan mengembangkan disiplin diri.

Setiap tempat memiliki aturan sendiri yang menjadikan seseorang untuk mematuhi aturan tersebut agar disiplin, salah satunya disiplin di sekolah. Disiplin di sekolah bertujuan untuk mematuhi aturan-aturan sekolah dan membentuk perilaku anak. Disiplin di sekolah akan berjalan efektif ketika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh berbagai faktor, antara lain di rumah dan di lingkungan. Melalui penanaman disiplin di sekolah, selain aturan sekolah, guru memiliki andil besar dalam pemahaman baik dan buruk untuk perilaku disiplin anak.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik diketahui bahwa sekolah memiliki aturan tertulis yang sama untuk dipatuhi seluruh anak, tetapi sikap disiplin yang terbentuk pada anak memiliki perbedaan. Sehingga perlu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin anak. Penelitian ini berfokus pada cara guru menanamkan disiplin pada anak dan hasil penanganan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik.

Buku penghubung menjadi dasar analisis peneliti terhadap beberapa indikator disiplin. Aspek kedisiplinan yang ada pada buku penghubung terdiri dari dua indikator, yaitu hadir ke sekolah tepat waktu dan berpakaian yang rapi. Indikator dari aspek lain yang masih berhubungan dengan disiplin juga ditambahkan untuk mendukung analisis. Sikap disiplin anak secara periodik terlihat dari buku penghubung yang setiap hari diisi oleh guru.

Diketahui pada bulan Maret minggu pertama, terdapat 9 anak yang berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengikuti kegiatan sholat serta mengaji dan *muroja'ah* hafalan. 2 anak tidak berinfaq 2x dalam seminggu, 2 anak tidak berinfaq 3x dalam seminggu, 1 anak tidak berinfaq 4x dalam seminggu, dan 4 anak yang selalu berinfaq. Terdapat 9 anak yang selalu memakai sepatu dan membawa tas, mengembalikan peralatan pada tempatnya, makan bekal dan makan siang. 2 anak tidak mengikuti aturan 1x dalam seminggu dan 7 anak selalu mengikuti aturan. 2 anak tidak melakukan tugas sampai selesai dan 7 anak melakukan tugas sampai selesai. 1 anak melakukan *toilet training* (BAK/BAB) di sekolah dan 8 anak tidak melakukan *toilet training* (BAK/BAB) di sekolah.

Sikap anak menunjukkan perbedaan meskipun aturan yang diberikan sama. Terdapat anak yang belum disiplin, dapat disiplin ketika diingatkan, dapat disiplin tanpa diingatkan, serta dapat mengingatkan teman yang belum disiplin. Berdasar sikap disiplin anak yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menanamkan disiplin dan hasil penanganan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik.

Flicker dan Hoffman (2006:48) mengatakan bahwa disiplin dapat menjadi landasan perilaku untuk masa depan. Senada dengan Smith (2004:10) bahwa disiplin dapat membuat anak mengetahui batas-batas mengenai sesuatu yang diterima dan tidak diterima, dan mengajarkan tentang nilai dan norma tingkah laku yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Departemen of Education E-Net Philippines Save the Children (2015:9) mengungkapkan disiplin positif adalah sebuah pendekatan untuk mengajar dan membantu anak menjadi berhasil, memberi informasi yang anak butuhkan untuk belajar dan mendukung perkembangan anak. Disiplin positif dapat menjadikan hak-hak anak berkembang dengan tepat, melindungi dari kekerasan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sikap disiplin anak yang berbeda-beda dipengaruhi oleh bentuk disiplin yang diterapkan. Menurut Papalia, dkk. (2014:390) terdapat beberapa bentuk dari disiplin, yaitu: penguatan dan pemberian hukuman, menjelaskan alasan dibalik aturan, kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak, dan pendisiplinan dengan menunjukkan ketidaksetujuan atau pengacuhan terhadap tingkah laku anak.

Cara menanamkan disiplin sangat beraneka ragam. Menurut Hurlock (2013:93) ada beberapa cara menanamkan disiplin yaitu: disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Bagi orang tua yang terpenting adalah bagaimana menerpakan disiplin yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Memberi alasan yang jelas, pujian, penguatan, juga merupakan cara yang efektif dibanding dengan hukuman atau teriakan.

Senada dengan Robertson (2017) bahwa yang terpenting adalah memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan melaksanakan konsekuensi atas perilaku yang dilakukan. Hal ini juga harus didukung oleh konsistensi dalam menerapkan disiplin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 3 anak (MR, MA, dan ZL) serta 1 guru kelas. Penelitian dilakukan di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik Jalan Arif Rahman Hakim 20-22 Gresik pada bulan Agustus-September 2018.

Teknik pengumpulan data dilakukan melaui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek dalam penelitian. Hasil observasi disajikan dalam bentuk catatan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

lapangan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur kepada guru, kepala sekolah dan orang tua. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar foto dan video saat kegiatan dan dokumen pendukung dari sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Moleong, 2017:307) yang terdiri dari tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang mencakup teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil dari beberapa metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman disiplin pada anak di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik, peneliti melakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan melihat hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyjian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, peneliti membuat dua garis besar mengenai penelitian ini, yaitu cara penanamn disiplin dan sikap disiplin anak.

Cara penanaman disiplin dilakukan dengan (1) Menjelaskan alasan dibalik aturan, yaitu dengan cara menjelaskan, berdiskusi, serta menggali pemikiran anak tentang apa yang baik, benar, atau salah; (2) Mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan. Hal ini dilakukan dengan memanggil nama anak, memancing pertanyaan, memasangkan anak yang belum disiplin dengan anak yang sudah disiplin, serta memuji anak yang tidak tertib atau tidak sesuai aturan dengan kiasan positif. Apabila sudah diingatkan tetapi masih belum disiplin, guru akan mengarahkan langsung apa yang seharusnya anak lakukan; (3) Memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik. *Reward* ini berupa pujian dan hadiah; (4) Memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan dengan teguran atau hukuman berupa mundur dari barisan tidak boleh ikut kegiatan atau pengurangan waktu bermain; (5) Keteladanan, yaitu dengan pemberian contoh langsung dari *role model* yaitu guru maupun orang tua. Guru maupun orang tua juga harus mematuhi aturan yang dibuat, selalu bersikap disiplin, meminta maaf apabila bersalah dan melaksanakan konsekuensinya. Selain itu, guru mencontohkan sifat baik rasul dan nabi sebagai teladan dalam menanamkan disiplin pada anak; dan (6) Konsisten, yaitu guru maupun orang tua terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan anak. Guru juga memberikan kegiatan rutin untuk menanamkan disiplin yang sudah dipersiapkan dari RPPH, RPPM, dan Prosem. Setiap akhir pembelajaran, guru memberikan pesan dan nasehat untuk hari selanjutnya dan apa saja yang sebaiknya dilakukan setelah pulang sekolah.

Sikap disiplin anak dideskripsikan secara individual. MR mampu mengikuti aturan kelas dan mengerti apa saja aturan kelas B1, namun harus terus dipantau dan diingatkan oleh guru maupun temannya. MR sering dipanggil namanya oleh guru agar memperhatikan. Guru akan memanggil 1x, jika belum fokus dan memperhatikan, guru akan memanggil sampai 3x. MR mampu tertib menunggu giliran. MR juga sering mengingatkan dan melaporkan pada guru jika temannya ada yang menyerobot. Minggu pertama penelitian, MA selalu bersama dengan MR, sehingga guru selalu berusaha agar MR dan MA berteman dengan semua. MR dan MA berputar-putar sendiri, tidur-tiduran ketika teman yang lain membereskan kelas setelah makan bekal. Ketika MR tidak ikut murojaah, teman di sampingnya menupuk paha MR sambil menunjuk ke guru, kemudian MR memperhatikan. Cara menerapkan disiplin di rumah MR adalah dengan memberi tahu, misal pulang sekolah harus tidur dan tidak boleh nonton tv. Konsekuensi MR jika tidak disiplin, tidak nurut adalah tidak boleh bermain dan pengurangan hak, misalkan adeknya membeli sesuatu, MR tidak boleh membeli dulu. Di akhir penelitian, MR mendapat kalung senyum salam sapa mewakili kelas B1 saat apel (upacara bendera) karena selalu mengucap salam kepada guru ketika masuk kelas, selalu menyapa sambil tersenyum baik pada guru maupun teman tanpa diingatkan, serta MR juga telah berusaha untuk mengikuti aturan dan sayang teman.

MA terbiasa datang saat bel berbunyi yaitu pukul 07.00 dan harus ditemani orang tua ke kelas. MA masih perlu diingatkan oleh guru dan teman-temannya untuk mengikuti aturan kelas. MA sering dipanggil namanya oleh guru sampai 3x agar memperhatikan. MA dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan guru tetapi harus diingatkan untuk berpindah dari densitas satu ke densitas yang lain. MA di minggu pertama penelitian selalu bersama dengan MR. Apapun yang dilakukan MR akan ditiru MA, seperti tidur-tiduran di lantai saat beres-beres, berputar-putar saat *circle time*, bermain sendiri ketika berbaris, dan melamun ketika doa. MR dan MA juga selalu duduk berdampingan. MA wudlu didampingi guru dan tidak berurutan, sudah diingatkan tetapi tetap saja, akhirnya guru memegang tangan MA dan mengarahkan urutan wudlu selanjutnya. Berbeda dengan di rumah, cara mama MA menerapkan disiplin di rumah

UNESA Universitas Negeri Surabaya

adalah dengan ancaman. Karena mama MA merasa tidak ada cara lain selain mengancam agar MA ikut aturan. Kegiatan yang dilakukan MA yang mendukung dalam penanaman disiplin lebih ke nasehat dan pesan-pesan dari guru di sekolah. Karena MA dapat mengikuti jika diminta oleh guru, sedangkan untuk mematuhi aturan mamanya di rumah tidak mau.

ZL selalu mengikuti aturan kelas dan sering mengingatkan temannya yang tidak ikut aturan. Seperti ketika ZL melambaikan tangan ke wajah MR yang melamun. Karena masih tetap, ZL memegang kaki MR agar memerhatikan guru. Meskipun ZL selalu duduk di dekat guru, namun guru sering mengingatkan ZL agar lebih berkonsentrasi. Cara menerapkan disiplin di rumah ZL adalah dengan cara dibiasakan. Apa yang dilakukan di sekolah, diadopsi dan terapkan di rumah serta dilakukan secara berulang. Guru mengingatkan ZL untuk masuk kelas sesuai aturan. ZL keluar lagi, mengetuk pintu, salam dan belum menutup pintu kembali. Guru mencontohkan kembali cara menutup pintu yang benar kepada semua anak. Hari berikutnya, ZL dapat izin sebelum BAK dan kembali ke kelas dengan mengetuk pintu, salam, serta menutup pintu lagi tanpa diingatkan. ZL tidak mau membantu beres-beres. Selanjutnya guru memotivasi anak agar bertanggung jawab dengan kelasnya, perlahan ZL mau menyapu dan membuang sampah di tempatnya setelah makan bekal dan guru memuji ZL.

Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil reduksi data dan akan disajikan dalam bentuk matriks.

Tabel 1

Matriks Penanaman Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun
(Studi Kasus di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik)

Cara Guru Menanamkan Disiplin	Sikap Disiplin Anak		
	MR	MA	ZL
Menjelaskan alasan dibalik aturan	MR dapat menceritakan sebuah kejadian dan mengatakan tindakan itu tidak boleh	MA perlu dipancing untuk menjelaskan sebuah kejadian dan menyam-paikan akibatnya	ZL dapat menceritakan kejadian secara runtut, mengetahui mana tindakan yang benar dan salah, serta mengetahui apa yang seharusnya dilakukan
Mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan	Diawal penelitian, MR sering diingatkan oleh guru agar disiplin dengan dipanggil namanya sampai 3x, memancing pertanyaan, memasangkan dengan teman yang sudah disiplin, memuji MR ketika tidak ikut aturan dengan kiasan positif, serta diarahkan langsung. Perlahan, MR dapat mengikuti aturan tanpa diingatkan berulang kali dan dapat mengingatkan temannya yang belum tertib.	MA adalah anak yang harus selalu diingatkan oleh guru ataupun temannya agar disiplin. MA diingatkan dengan dipanggil namanya, memancing pertanyaan, memasangkan dengan teman yang sudah disiplin, serta memuji MA ketika tidak ikut aturan dengan kiasan positif. Meskipun sudah diingatkan, MA belum merespon sehingga guru harus mengarahkan langsung.	ZL adalah anak yang sudah menunjukkan sikap disiplin di kelas. Ketika lupa aturan, guru hanya memanggil nama ZL 1x lalu ZL kembali tertib. ZL sering mengingatkan temannya yang tidak ikut aturan dan memberitahu apa yang seharusnya dilakukan.
Memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik	Ketika MR dapat mengikuti aturan, konsentrasi, ikut membereskan mainan, dan tidak berteman dengan MA saja, maka guru akan memberikan pujian dan mempersilakan untuk melakukan kegiatan lebih dulu.	Setelah diingatkan untuk mengikuti aturan dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, MA akan mendapat pujian, acungan jempol dan terus dimotivasi oleh guru. Guru juga memberikan pujian ketika MA dapat bermain dengan teman selain MR.	ZL adalah anak yang berusaha selalu berbuat baik dan mengikuti aturan. ZL senang ketika mendapat pujian dan bisa melakukan kegiatan lebih dulu.
Memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan	Konsekuensi yang diterima MR seperti tidak boleh bermain dan tidak dibelikan sesuatu, dengan begitu MR berusaha mengikuti aturan dan MR dapat mengingatkan temannya untuk tertib.	Konsekuensi yang diterima MA jika tidak disiplin di rumah lebih ke ancaman, namun hal ini tidak membuat MA jera dan bisa membuat tantrum serta MA sulit dinasehati oleh mamanya sendiri. Konsekuensi ketika di sekolah seperti mengurangi waktu bermain.	Konsekuensi yang diterima ZL jika tidak disiplin di rumah contohnya tidak boleh bermain HP. Oleh karena itu, ZL berusaha mengikuti aturan di rumah. Ketika di sekolah, ZL sudah mengerti konsekuensi apabila tidak disiplin, jadi ZL berusaha selalu ikut aturan.
Konsisten dalam melakukan kegiatan	MR mulai dapat menunjukkan sikap disiplin	MA mulai dapat menunjukkan sikap disiplin karena guru dan	ZL dapat mengikuti aturan di rumah dan sekolah karena

Cara Guru Menanamkan Disiplin	Sikap Disiplin Anak		
	MR	MA	ZL
yang dapat melatih kedisiplinan anak	tanpa diingatkan.	teman di sekolah terus mengingatkan MR ketika lupa aturan.	sama-sama diterapkan secara berulang.

Sumber: Catatan lapangan, catatan wawancara, hasil observasi, dan catatan dokumentasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berdasar data yang telah direduksi dan disajikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebuah kesimpulan. Cara guru menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik dilakukan dengan: (1) Menjelaskan alasan dibalik aturan, yaitu dengan cara menjelaskan, berdiskusi, serta menggali pemikiran anak tentang apa yang baik, benar, atau salah; (2) Mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan dengan memanggil nama anak, memancing pertanyaan, memasangkan anak yang belum disiplin dengan anak yang sudah disiplin, serta memuji anak yang tidak tertib atau tidak sesuai aturan dengan kiasan positif. Apabila sudah diingatkan tetapi masih belum disiplin, guru akan mengarahkan langsung apa yang seharusnya anak lakukan; (3) Memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik; (4) Memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan dengan teguran atau hukuman; dan (5) Konsisten dalam melakukan kegiatan yang melatih kedisiplinan anak.

MR adalah anak yang diawal penelitian sering diingatkan oleh guru agar disiplin dengan berbagai cara. Perlahan, MR dapat mengikuti aturan tanpa diingatkan berulang kali dan dapat mengingatkan teman yang belum tertib. Ketika MR dapat mengikuti aturan, konsentrasi, dan sayang teman tanpa diingatkan, guru akan memberikan *reward*. Konsekuensi yang diterima MR apabila lupa aturan adalah tidak boleh bermain dan tidak dibelikan sesuatu.

MA adalah anak yang harus selalu diingatkan oleh guru ataupun temannya agar disiplin. Meskipun sudah diingatkan, MA belum merespon sehingga guru harus mengarahkan langsung. Setelah diingatkan untuk mengikuti aturan, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, sayang teman, maka MA mendapat pujian, acungan jempol dan terus dimotivasi oleh guru. Ancaman yang diberikan mama MA ketika di rumah membuat MA takut namun tidak patuh dan menjadi tantrum. Perlahan MA mulai dapat menunjukkan sikap disiplin karena guru dan teman di sekolah terus mengingatkan MR ketika lupa aturan.

ZL adalah anak yang sudah menunjukkan sikap disiplin di kelas. Ketika lupa aturan, guru memanggil nama ZL 1x lalu ZL kembali tertib. ZL sering mengingatkan temannya yang tidak ikut aturan dan memberitahu apa yang seharusnya dilakukan. ZL senang ketika mendapat pujian dan bisa melakukan kegiatan lebih dulu. ZL dapat mengikuti aturan di rumah dan sekolah karena sama-sama diterpkan secara berulang.

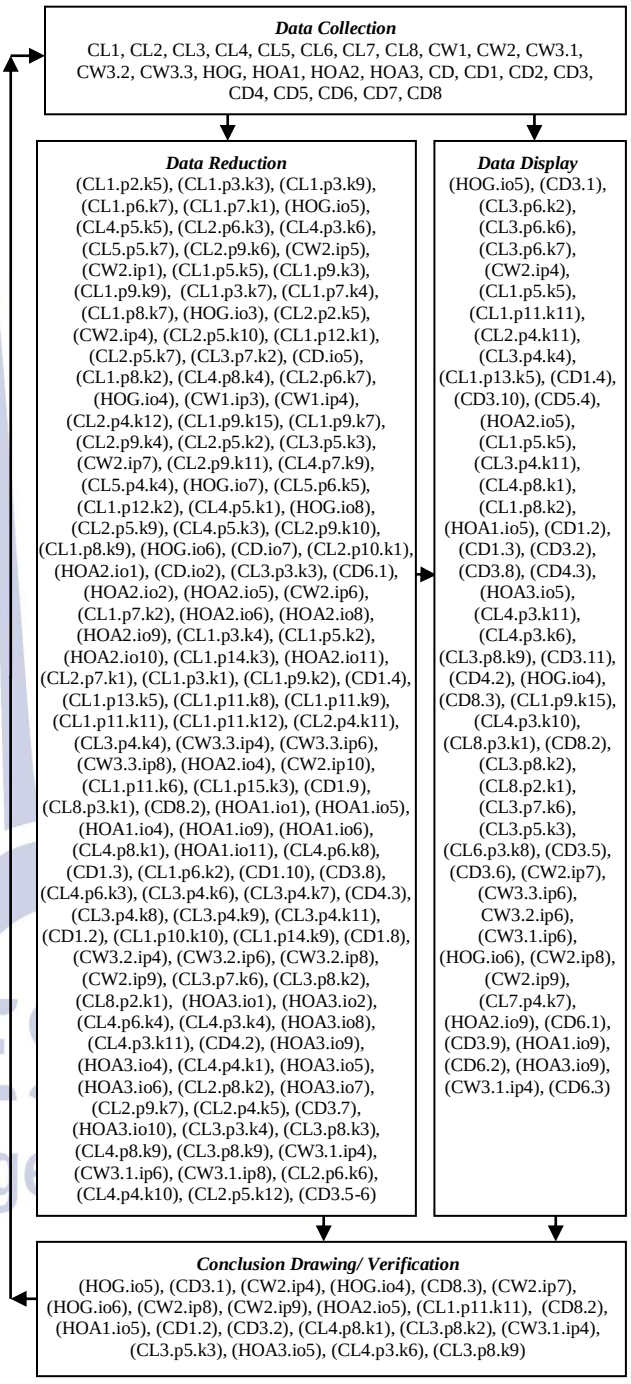

Bagan Hasil Analisis Data
Sumber: Catatan lapangan, catatan wawancara, hasil observasi, dan catatan dokumentasi

Sikap disiplin anak berbeda-beda meskipun cara yang dilakukan guru di sekolah untuk menanamkan disiplin sama. Ketika di sekolah guru telah berusaha untuk mengondisikan dan mengingatkan anak dengan contoh,

diarahkan langsung, diberi konsekuensi ketika lupa aturan, serta diberi *reward* saat berbuat lebih baik. Perbedaan hasil penanganan disiplin dipengaruhi oleh bentuk disiplin yang diterapkan orang tua di rumah. Apabila bentuk disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah sama, anak menjadi lebih mudah dalam menyerap dan melakukan kegiatan yang mendukung penanaman sikap disiplin.

Cara guru menanamkan disiplin pada anak dengan menjelaskan alasan dibalik aturan, mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan, memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik, memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan dengan teguran atau hukuman, serta konsisten dalam melakukan kegiatan yang melatih kedisiplinan anak. Cara yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Hook dan Vass (2011:67) tentang sepuluh langkah untuk mendukung proses disiplin anak,yaitu (1) Mengamati anak yang sedang berbuat baik; (2) Menggunakan isyarat positif; (3) Menggunakan kedekatan fisik; (4) Menggunakan pertanyaan untuk membuat anak kembali fokus; (5) Mengulangi arahan secara personal; (6) Mengakui dan mengarahkan kembali; (7) Memberikan pengingat aturan yang jelas; (8) Memberikan pilihan yang jelas; (9) Menggunakan konsekuensi yang telah disetujui; dan (10) Menggunakan strategi *time out*.

Berdasar hasil temuan di lapangan, terdapat cara guru menanamkan disiplin pada anak yang berbeda dengan beberapa langkah penanaman disiplin yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Cara yang dilakukan guru adalah dengan memasangkan anak yang belum disiplin dengan anak yang sudah disiplin. Guru memilih cara memasangkan sesama teman karena guru kesulitan jika harus mengawasi setiap anak dan mengingatkan satu-persatu. Hal ini bertujuan untuk saling menjaga dan mengingatkan ketika teman yang belum disiplin lupa terhadap aturan maka teman pasangannya yang sudah disiplin bertugas mengingatkan.

Salah satu langkah untuk mendukung proses disiplin anak menurut Hook dan Vass (2011:67) yaitu dengan mengamati anak yang sedang berbuat baik, kemudian memberikan komentar-komentar positif yang dapat membuat anak mengulangi kembali perilaku baiknya. Jika beberapa anak tidak kembali berperilaku baik, harus diarahkan kembali dengan lembut dan memberi pujian. Namun peneliti menemukan bahwa beberapa kali guru tidak memberikan pujian atau komentar positif kepada anak yang berperilaku baik. Hal ini terjadi karena guru tidak mengamati secara keselurahan aktivitas anak. Akibatnya, ada anak yang mengulangi perilaku tidak disiplin lagi.

Meskipun guru melakukan cara yang sama dalam menanamkan disiplin pada anak, namun sikap disiplin masing-masing anak menunjukkan perbedaan. Berdasar hasil wawancara dengan orang tua dan guru serta pengamatan langsung, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bentuk disiplin yang ditanamkan ketika di rumah, aturan yang diberikan, hukuman yang diterima anak, pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan, jenis kelamin anak, serta kesadaran diri. Hal ini seperti yang disampaikan Hurlock (2013:95) mengenai faktor yang memengaruhi cara mendisiplinkan anak.

Menurut Papalia, dkk. (2014:390) terdapat empat bentuk disiplin yaitu *corporal punishment, inductive reasoning, power assertion, dan withdrawl of love*. Bentuk disiplin yang diterapkan di rumah MR dan ZL adalah *inductive reasoning,* merupakan teknik pendisiplinan untuk mendorong terjadinya perilaku yang diinginkan dengan memberikan pemahaman kepada anak. Sedangkan bentuk disiplin di rumah MA adalah *power assertion*, yaitu teknik pendisiplinan dengan permintaan, ancaman, dan pemutusan hak

Disiplin akan tertanam dengan baik jika dilakukan berulang. Hasil penanaman displin tidak dapat terlihat dalam 1 atau 2 hari, perlu waktu yang lama untuk menanamkan sikap. Maka dengan pembiasaan dan konsistensi dalam memberikan kegiatan dan aturan dapat mendukung penanaman disiplin anak. Hal ini seperti yang dikatakan Hurlock (2013:82) bahwa seorang anak menjadi disiplin karena adanya kebiasaan dalam kehidupan (*habits*).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara guru menanamkan disiplin pada anak dengan menjelaskan alasan dibalik aturan, mengingatkan anak ketika lupa terhadap aturan, memasangkan anak yang belum disiplin dengan anak yang sudah disiplin, memberikan *reward* pada anak yang dapat bersikap lebih baik, memberikan konsekuensi pada anak yang tidak sesuai aturan dengan teguran atau hukuman, serta konsisten dalam melakukan kegiatan yang melatih kedisiplinan anak. Hasil penanganan disiplin menunjukkan perbedaan pada MR, MA, dan ZL, meskipun cara yang dilakukan guru di sekolah untuk menanamkan disiplin sama. Perbedaan hasil penanganan disiplin anak dipengaruhi oleh bentuk disiplin yang diterapkan orang tua di rumah. Apabila bentuk disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah sama, anak menjadi lebih mudah dalam menyerap dan melakukan kegiatan yang mendukung penanaman sikap disiplin.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Saran

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian tentang penanaman disiplin di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik, saran yang diajukan adalah:

1. Orang tua dan guru sebaiknya menerapkan bentuk disiplin yang sama agar anak mudah dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dan melakukan kegiatan yang mendukung penanaman sikap disiplin anak
2. Orang tua dan guru sebaiknya konsisten dalam memberikan kegiatan yang mendukung disiplin agar karakter anak terbentuk sejak dini
3. Orang tua sebaiknya menerapkan disiplin demokratis ketika di rumah dengan menjelaskan dan diskusi bersama anak untuk membantu anak mengerti perilaku yang benar dan salah. Hukuman seperti ancaman sebaiknya dihindari dan lebih menekankan pada penghargaan
4. Cara guru menanamkan disiplin di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik sudah tepat, sebaiknya cara ini juga diterapkan oleh guru dan sekolah lain
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin anak ketika di rumah untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan karena situasi dan kondisi yang berbeda, dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Flicker, Eileen S. dan Hoffman, Janet Andron. 2006. *Guiding Children's Behavior: Developmental Discipline in the Classroom*. New York: *Teachers College*.

Hook, Peter dan Vass Andy. 2011. *Strategi Manajemen Perilaku*. Terjemahan P. A. Lestari. Jakarta: Esensi.

Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexie J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Papalia, Diane E. and Feldman, Ruth Duskin. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Edisi 12. Terjemahan Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanika.

Positive Discipline in Every Day Teaching: A Primer for Filipino Teachers. 2015. *Departement of Education E-Net Philippines Save the Children*.

Robertson, Laura. 2017. *Literature review on outcomes of parental discipline styles, evidence on effective parenting styles and the international experience of prohibition of physical punishment in law.* University of Glasgow. http://www.sccjr.ac.uk/wp-content/uploads/2017/08/Literature-review-on-outcomes-of-parental-discipline-styles.pdf

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.

Smith. 2004. *The Discipline and Guidance of Children a Summary of Research*. University of Otago: *Children's Issues Centre*.

UNESA Universitas Negeri Surabaya